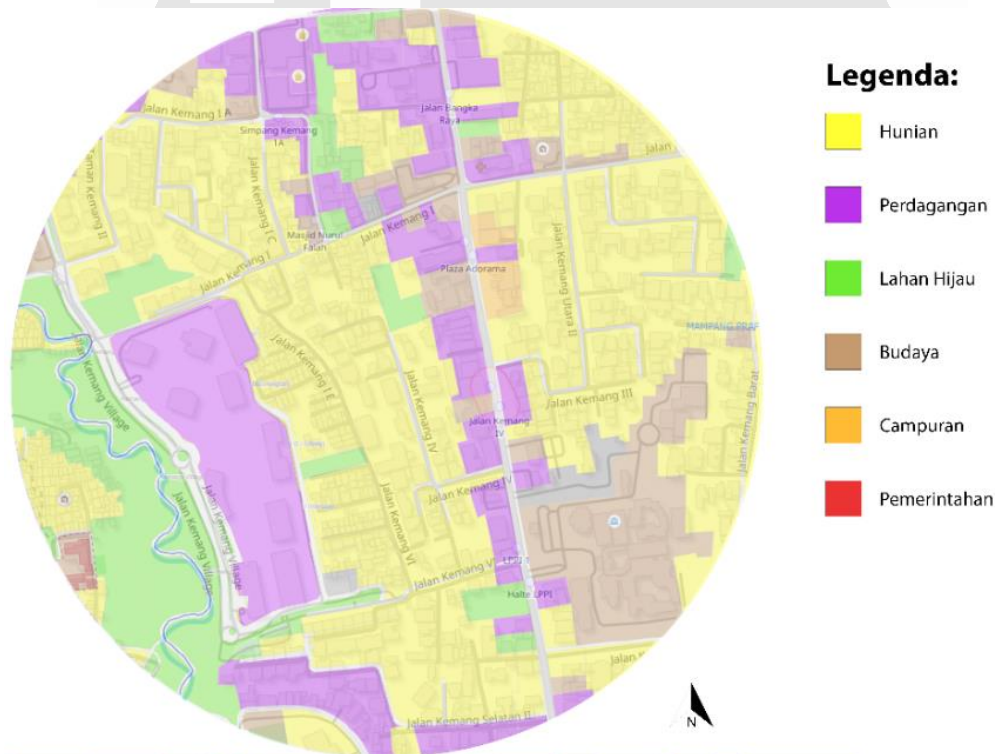


## BAB I

### PENDAHULUAN

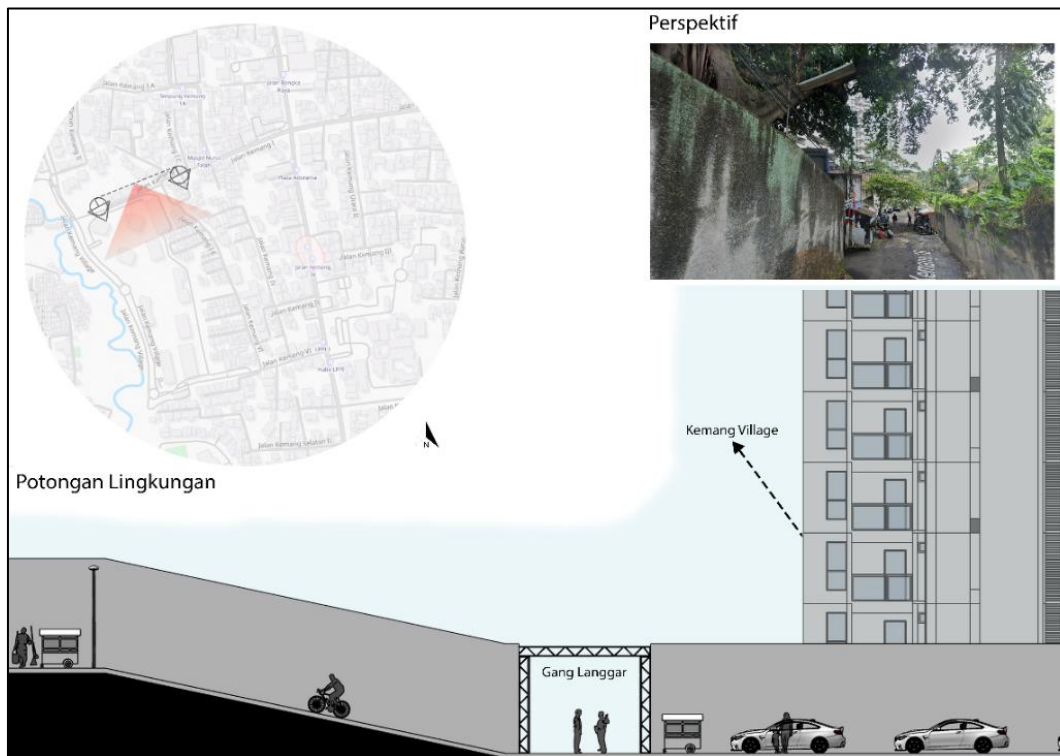
#### 1.1 Latar Belakang



**Gambar 1.1 Kemang Sebagai Kawasan Terintegrasi**

Sumber: Jakarta Satu dan diolah kembali oleh penulis (2022)

Kemang merupakan kawasan komersil yang elit bagi kalangan anak muda untuk berinteraksi sosial (Matanasi. Petrik, 2017). Masyarakat Kemang merupakan masyarakat dengan ekonomi menengah atas, sedangkan para pekerja di Kemang berasal dari luar Kemang. Kemang memiliki fungsi utama sebagai hunian, tetapi terdapat banyak pelanggaran tata guna lahan. Hal ini mengubah kawasan Kemang dari daerah resapan menjadi daerah komersial pada tahun 1999 (Matanasi. Petrik, 2017). Akibatnya, Kemang memiliki permasalahan keterbatasan lahan.

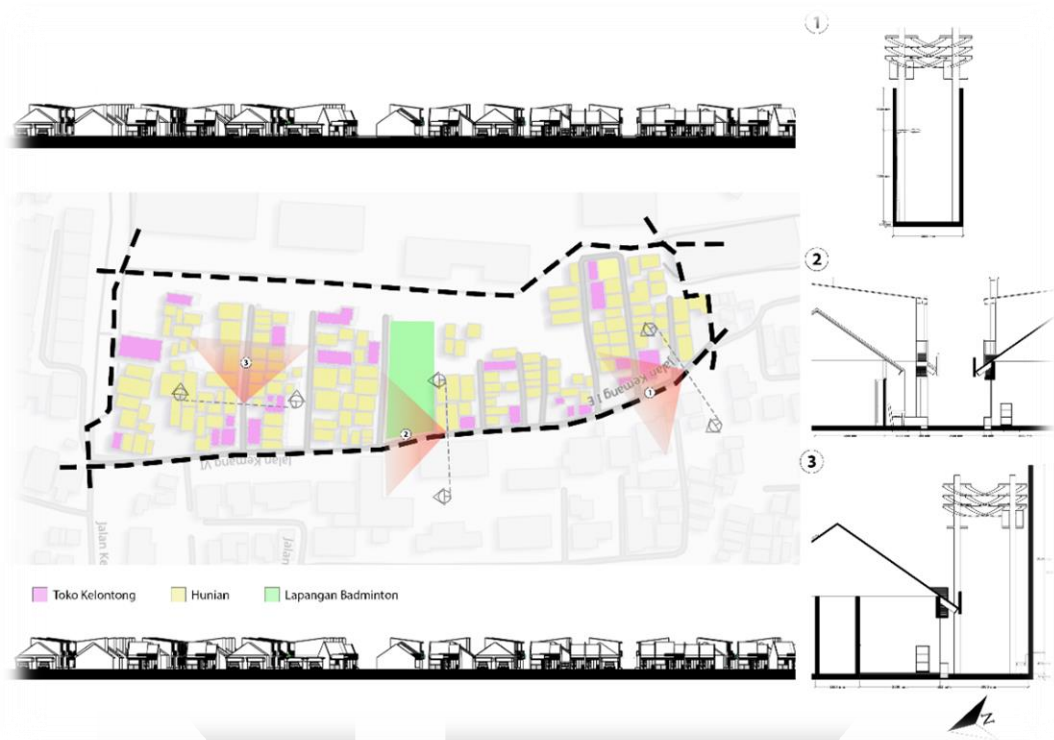


**Gambar 1.2 Potongan Area Entrance Gang Langgar, Kemang**

Sumber: Penulis (2022)

Gang Langgar merupakan salah satu daerah perkampungan yang beradaptasi dengan keterbatasan lahan. Gang Langgar berada di Jalan Kemang 1B dan bersebelahan dengan *Kemang Village* (Khoiri, 2018). Gang Langgar memiliki posisi yang lebih rendah dari jalan sekitar dan memiliki pembatas, sehingga jarang diketahui oleh masyarakat umum. Pembatas tersebut berupa dinding tinggi yang membatasi antara area *Kemang Village* dan Gang Langgar (Gambar 1.2).

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



**Gambar 1.3 Kondisi Fisik Gang Langgar**

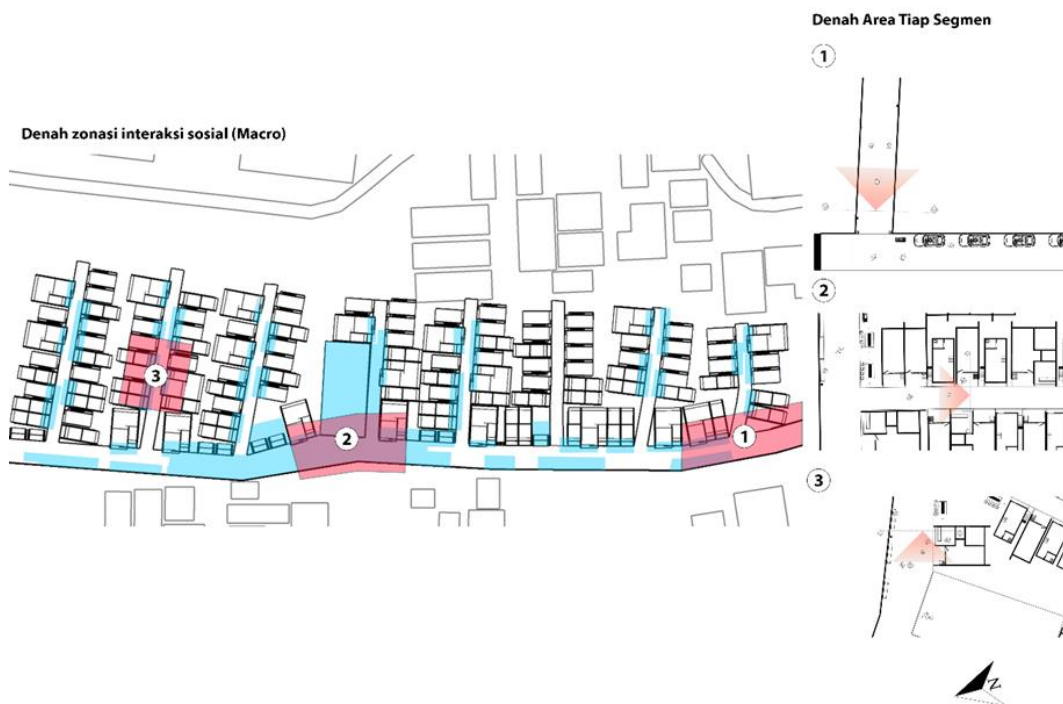
Sumber: Penulis (2022)

Akibat keterbatasan lahan, penduduk sekitar menggunakan gang sebagai ruang publik (gambar 1.3). Seiring perkembangan waktu, ruang publik Gang Langgar beralih fungsi dari area hijau menjadi hunian. Keterbatasan lahan yang membuat warga tidak nyaman untuk berinteraksi di dalam rumah, sehingga interaksi sosial dari dalam rumah berpindah ke area gang. Pada umumnya, ruang sisa pada bangunan komersial maupun hunian berfungsi sebagai area duduk di area teras bangunan (Gambar 1.4).

Fungsi gang seharusnya menjadi jalur sirkulasi kendaraan dan manusia, namun gang tersebut menjadi ruang utama untuk berinteraksi sosial dan berjualan. Perpindahan wadah interaksi sosial menunjukkan adanya adaptasi terhadap ruang publik pada Gang Langgar. Dengan demikian, pertanyaan penelitian adalah **“Apa pengaruh interaksi sosial terhadap kualitas ruang publik pada Gang Langgar, Kemang?”**

Penelitian ini menghasilkan pola interaksi sosial dan analisis keberhasilan ruang publik di Gang Langgar sebagai acuan dalam perancangan. Tiga segmen gang yang diteliti akan menjadi dasar perancangan untuk seluruh kawasan Gang Langgar. Segmen-segmen yang belum memenuhi indikator keberhasilan ruang publik menjadi fokus dalam perancangan kampung susun Gang Langgar, Kemang.

Perancangan ulang kawasan bertujuan mengatasi isu kriminalitas dan interaksi sosial yang rendah. Selain itu, memaksimalkan potensi untuk menarik pengunjung melalui berbagai fungsi baru yang diajukan. Oleh karena itu, penulis berharap perancangan ini dapat menjawab: **“Bagaimana menarik pola interaksi sosial melalui indikator keberhasilan ruang publik dalam perancangan kampung susun Gang Langgar, Kemang?”**



**Gambar 1. 4 Zona Interaksi Sosial di Gang Langgar**

Sumber: Penulis (2022)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pengaruh antara interaksi sosial terhadap kualitas ruang publik pada Gang Langgar, Kemang memiliki beberapa masalah, antara lain:

1. Gang sempit memicu rasa tidak aman untuk berinteraksi sosial.
2. Kualitas koridor publik yang tidak nyaman mempengaruhi tingkah laku dalam berinteraksi sosial.

Terdapat fokus masalah yang akan dijawab dalam perancangan, yaitu:

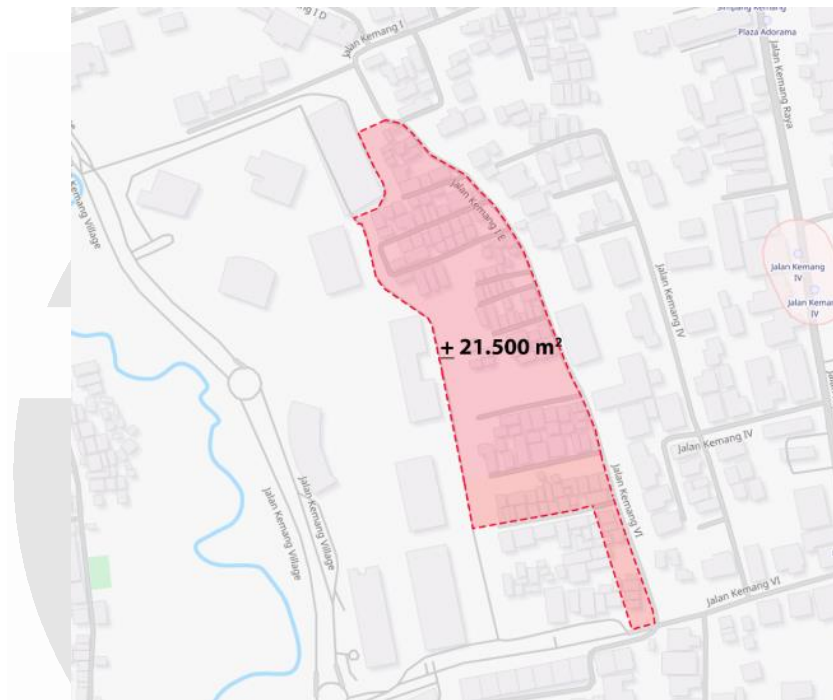
1. Kurangnya ruang publik sebagai wadah untuk melakukan interaksi sosial.
2. Kurangnya pengoptimalan budaya lokal dari Gang Langgar, sehingga identitas kampung Betawi pada Gang Langgar semakin menghilang.
3. Tidak terdapat fungsi wisata yang menarik bagi pengunjung.

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan-batasan pada penelitian ini, antara lain:

- 1 Lokasi penelitian bertempat di Gang Langgar yang berada di Jalan Kemang 1 B. Secara administrasi, batasan lokasi penelitian berpusat di RT 14 RW 05, Kelurahan Bangka, Kecamatan Mampang Prapatan. Penelitian memilih 3 sampel dari Gang Langgar dengan total panjang  $\pm 115$  meter.
- 2 Studi interaksi sosial yang terjadi di Gang Langgar berdasarkan jenis aktivitas, waktu, dan elemen pembentuk gang.
- 3 Studi pola interaksi sosial dengan batas fisik pembentuk gang.
- 4 Studi kualitas ruang publik yang ada di Gang Langgar mengacu pada keamanan dan beragam pemicu interaksi sosial.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



**Gambar 1. 5 Batasan Area Perancangan**

Sumber: Penulis (2022)

Beberapa batasan perancangan, antara lain:

- 1 Batasan wilayah perancangan sepanjang gang yang ditandai dengan warna merah, mulai dari akses masuk dari Jalan Kemang Raya hingga akses masuk dari Kemang Village.
- 2 Perancangan fungsi dan tata ruang perancangan berdasarkan batasan, hasil pola ruang, serta analisis keberhasilan ruang publik dari penelitian.
- 3 Luas lahan mencapai  $\pm 21.500 \text{ m}^2$ , termasuk fungsi warung, kos-kosan dan hunian.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

#### **1.4 Tujuan Penelitian dan Perancangan**

Penelitian ini bertujuan mendapatkan pemahaman tentang;

1. Memahami hubungan antara interaksi sosial yang terjadi di Gang Langgar sesuai dengan jenis aktivitas, waktu, dan elemen pembentuk gang.
2. Memahami pola interaksi sosial dengan batas fisik pembentuk Gang Langgar yang mengacu pada keamanan dan beragam pemicu interaksi sosial.
3. Memahami kualitas suatu ruang publik yang ada pada Gang Langgar berdasarkan indikator kualitas suatu ruang publik.

Perancangan kampung susun Gang Langgar bertujuan menciptakan kawasan yang tidak hanya meningkatkan kualitas hidup penduduk, tetapi juga memaksimalkan potensi Gang Langgar sebagai area yang dapat menarik pengunjung. Hal itu dapat meningkatkan interaksi sosial dan ekonomi bagi penduduk lokal sehingga menciptakan kawasan hunian berkelanjutan.

